

Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota

Feny Indah Puspitasari¹, Dwi Pela Agustina²

Universitas AMIKOM Yogyakarta

feny.22@students.amikom.ac.id¹, dwipela@amikom.ac.id²

ABSTRAK: Sebuah organisasi dibentuk oleh beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama. Komunikasi merupakan hal dasar penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Karang Taruna Putra Maulana yang dibentuk dari 2005 sempat vakum selama lima tahun. Hingga dapat eksis dan aktif kembali tentunya dibangun melalui kekompakan dan serangkaian komunikasi yang terjalin di antara anggota. Persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Maulana dalam mempertahankan solidaritas anggota. Tujuan dari penelitian adalah untuk membantu sebuah organisasi saling berinteraksi antara pimpinan dan anggotanya atau sesama anggota di dalam organisasi dengan mengetahui pola komunikasi yang digunakan, sehingga dapat mempertahankan solidaritas anggota untuk menyelaraskan tujuan individu dengan organisasi dalam memajukan organisasi, serta meminimalisir terjadinya konflik di masa depan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fakta dan fenomena secara kompleks yang berguna untuk memberikan data tentang pola komunikasi organisasi karang taruna dalam mempertahankan solidaritas anggota. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data menggunakan teori motivasi. Hasil dari penelitian adalah Karang Taruna Putra Maulana menggunakan semua bentuk pola komunikasi yaitu roda, lingkaran, Y, rantai dan semua arah. Pola yang sering digunakan adalah pola Y dan semua arah, sedangkan untuk pola yang tidak efektif atau jarang digunakan adalah pola rantai karena pesan yang disampaikan tidak lengkap. Adapun solidaritas anggota dibangun melalui pertemuan atau rapat rutin dan komunikasi informal yang terjalin diantara anggota.

Kata kunci: Pola Komunikasi Organisasi, Karang Taruna, Solidaritas

ABSTRACT: An organization is formed by several people who have the same goal. Communication is an important basic thing in an organization to achieve a goal. The Maulana Putra Youth Organization, which was formed in 2005, had been on hiatus for five years. So that it can exist and be active again, of course it is built through cohesiveness and a series of communication that exists between members. The problem that will be studied in this research is how the communication pattern of the Karang Taruna Putra Maulana organization in maintaining member solidarity. The purpose of this study is to help an organization interact with each other between its leaders and members or fellow members within the organization by knowing the communication patterns used, so as to maintain member solidarity to align individual goals with the organization in advancing the organization, and minimize future conflicts. This study uses a qualitative type of research that aims to understand complex facts and phenomena that are useful for providing data on communication patterns of youth organizations in maintaining member solidarity. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. After the data is collected, then data analysis is carried out using

the theory of motivation. The result of the research is that Karang Taruna Putra Maulana uses all forms of communication patterns, namely wheels, circles, Y, chains and all directions. The pattern that is often used is the Y pattern and all directions. Meanwhile, the pattern that is not effective or rarely used is the chain pattern because the message conveyed is sometimes incomplete. The solidarity of members is built through regular meetings or meetings and informal communication that exists between members.

Keywords: Organizational Communication Patterns, Youth Organizations, Solidarity

PENDAHULUAN

Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon didirikan pada tahun 2005 dengan hanya beranggotakan tiga orang, namun sempat vakum karena terjadi permasalahan internal. Pada saat itu muncul organisasi kepemudaan baru yang ingin membawahi organisasi karang taruna, padahal dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2019 menyebutkan Karang Taruna adalah wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang, dengan tujuan tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat, oleh generasi muda dan berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di wilayah desa/kelurahan (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2019). Selain itu, tidak adanya kepengurusan yang baik dan permasalahan pada pendanaan, karang taruna ini memutuskan untuk vakum pada tahun 2010 hingga 2015. Menurut Ahmad Tohari, selaku ketua Karang Taruna Putra Maulana, adanya sedikit anggota pada saat itu karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Dibentuknya karang taruna ini awalnya hanya sebagai pelengkap lembaga desa untuk pencairan dana.

“Saya dan pengurus karang taruna pada saat itu mengajak pemuda-pemuda desa untuk bergabung ke kepengurusan dengan tujuan jika ada struktur yang jelas, organisasi ini dapat disahkan, karena sebelumnya anggota karang taruna hanya ditunjuk dari desa untuk menjadi ketua.” (Wawancara dengan Ahmad Thohari, Senin, 14 Februari 2022).

Pada tahun 2016 Karang Taruna Putra Maulana kembali dibentuk dan aktif. Adanya kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan kesungguhan pemuda dalam perubahan, pada tahun 2018 Karang Taruna Putra Maulana akhirnya disahkan oleh Kepala Desa Mutih Kulon. Karang Taruna Putra Maulana membentuk beberapa

program yang bermanfaat bagi masyarakat desa seperti penghijauan lahan kosong, pemanfaatan embung atau cekungan menjadi kolam untuk memancing, pembentukan Petugas Pengelola Sampah (PPS), bimbel bagi anak-anak desa, dan media sosial *Youtube* untuk mempromosikan keunggulan desa, *Instagram* dan *Facebook* untuk membagikan kegiatan karang taruna. Selain itu, Karang Taruna Putra Maulana menjadi jembatan komunikasi antara warga dengan pemerintah desa sebagai wadah aspirasi masyarakat. Salah satu keberhasilan sebuah organisasi ditentukan oleh adanya kekompakan dan solidaritas di antara anggota. Adanya solidaritas dan persatuan dalam suatu organisasi tidak terlepas dari pola komunikasi yang dibangun oleh para anggotanya. Banyak aspirasi berupa ide, pemikiran dan nilai-nilai yang dipertukarkan di antara para anggota.

Menurut peneliti, permasalahan ini menarik untuk dikaji karena adanya prestasi dan perubahan di dalam tubuh organisasi Karang Taruna Putra Maulana dibangun melalui kekompakan dan serangkaian komunikasi yang terjalin di antara anggota sehingga dapat tetap solid dan eksis hingga sekarang. Fungsi komunikasi organisasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk membantu sebuah organisasi saling berinteraksi antara pimpinan dan anggotanya atau sesama anggota di dalam organisasi sehingga dapat mempertahankan solidaritas anggota untuk menyelaraskan tujuan individu dengan organisasi dalam memajukan organisasi tersebut, serta meminimalisir terjadinya konflik di masa depan. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Maulana dalam mempertahankan solidaritas anggota. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Maulana dalam mempertahankan solidaritas.

TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat banyak penelitian yang membahas tentang pola komunikasi organisasi maupun solidaritas yang menjadi referensi bagi penulis. **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Romadhon dan Rachmi Kurnia Siregar berjudul Pola Komunikasi Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya Tangerang Selatan (2021). Penelitian ini membahas bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya dalam penyampaian pesan oleh ketua kepada anggota organisasi, serta bagaimana proses ketua maupun anggota dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat. Persamaan dalam penelitian penulis adalah pada pembahasan pola komunikasi pada organisasi karang taruna, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada pola komunikasi saluran bebas, sedangkan penulis menggunakan semua pola komunikasi organisasi. Selain itu penulis berfokus pada komunikasi dalam mempertahankan solidaritas anggota. Hasil dari penelitian ini Masyarakat dengan mudah dapat menerima pesan yang disampaikan oleh organisasi kepemudaan ini. Selain itu penyampaian pesan dilakukan melalui beberapa saluran seperti melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom Meet*. Dalam proses penyampaian pesan karang taruna menggunakan media sosial pribadi untuk memperluas penyebaran informasi mengenai program yang akan dilaksanakan sehingga dapat diketahui masyarakat luas (Romadhon & Siregar, 2021).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dan Ma'ruf Alhafid Mulihun dengan Pola Komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota (2021). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dan hubungan yang terjadi di Lazisnu Ranting 1 Kradenan. Persamaan dari penelitian penulis adalah pada fokus pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang pola komunikasi organisasi, sedangkan untuk perbedaannya adalah objek yang digunakan dan topik pembahasan yang diangkat, jika pada penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan motivasi kerja anggota, pada penelitian penulis membahas tentang mempertahankan solidaritas anggota. Hasil dari penelitian ini adalah Lazisnu Ranting 1 Kradenan menggunakan pola rantai, roda, lingkaran dan

lingkaran untuk berkomunikasi. Keempat pola tersebut memiliki fokus yang sama yaitu seorang pemimpin, untuk menciptakan respon positif dan timbal balik, memastikan bahwa instruksi yang diberikan dijalankan dengan baik, serta hubungan yang dimiliki pemimpin dengan anggotanya (Aziz, 2021).

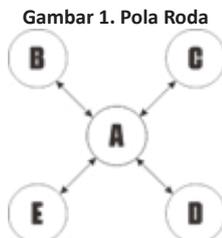
Ketiga, penelitian dengan judul Pola Komunikasi Komunitas dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota (*Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Nusa Tenggara Timur Tiger Club*) oleh Achmad Syahrul Zaini (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi dan berkembang pada komunitas *Nusa Tenggara Timur Tiger Club*. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada topik pembahasan yang diangkat yaitu pola komunikasi organisasi dalam mempertahankan solidaritas anggota. Hasil dari penelitian ini adalah *Komunitas Nusa Tenggara Timur Tiger Club* menggunakan pola komunikasi saluran bebas atau pola bentuk bintang, dimana semua anggota mempunyai kedudukan yang sama dalam berkomunikasi. Rasa solidaritas antar anggota tercipta karena adanya komunikasi yang intens dimana sesama anggota sering bertukar pikiran tentang permasalahan anggota di dalam komunitas (Zaini, 2018).

Pola Komunikasi Organisasi

Peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antar satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dalam jaringan komunikasi. Oleh karena itu, Pola komunikasi merupakan perkembangan dari struktur jaringan komunikasi (Muhammad, 2007). Anggota dalam organisasi akan saling bertukar pesan melalui aliran tertentu yang dinamakan pola komunikasi atau jaringan komunikasi. Jika pada jaringan komunikasi proses pertukaran pesan terjadi melalui tiga saluran yaitu komunikasi ke atas, ke bawah dan horizontal. Pada pola komunikasi proses pertukaran pesan melalui lima saluran yaitu roda, lingkaran, rantai, Y, dan semua arah atau saluran bebas. Pola

komunikasi organisasi adalah bentuk komunikasi yang terdapat didalam organisasi secara kompleks. Fred C. Lunenburg (2011) mengemukakan terdapat lima bentuk pola komunikasi, yaitu:

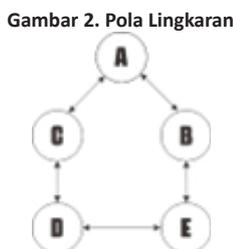
a. Pola Roda (Wheel)



Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Pada pola roda semua informasi berpusat dari satu sumber yaitu pemimpin dalam organisasi. Pola komunikasi seperti ini dilakukan oleh organisasi yang pemimpinnya memiliki kendali penuh terhadap semua anggota. Sumber informasi hanya dari pemimpinnya yang merupakan satu-satunya sumber informasi. Pemimpin dapat berkomunikasi dengan anggota, namun diantara anggota tidak terjadi komunikasi. Pada gambar di atas A (sentral) dapat berkomunikasi dengan B, C, D dan E, namun B, C, D dan E hanya dapat berkomunikasi dengan A.

b. Pola Lingkaran (Circle)

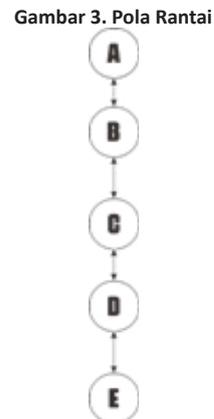


Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Pola komunikasi ini memungkinkan semua anggota dari ketiga tingkatan hierarki untuk berkomunikasi satu sama lain tetapi tanpa kelanjutan pada tingkat yang lebih tinggi dan terbatas pada setiap tingkatan saja (Ruliana, 2016). Setiap anggota dapat berkomunikasi dengan orang-orang di kiri dan kanan. Tiap anggota memiliki batasan yang sama, tetapi lingkarannya kurang dibatasi daripada roda, rantai, atau jaringan Y. Dalam jaringan lingkaran, setiap orang dapat menjadi pengambil keputusan (Lunenburg 2011). Pola komunikasi lingkaran menunjukkan bagaimana arus informasi datang dari seseorang dan setiap orang dapat memulai

komunikasi. A dapat berkomunikasi dengan E tanpa melalui B, C, dan D, oleh karena itu jumlah yang harus dilewati anggota A lebih pendek. E melanjutkan pesan tersebut kepada D dan seterusnya.

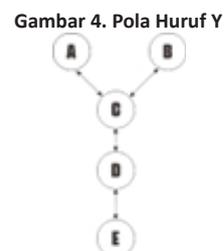
c. Pola Rantai (Chain)



Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Pada model pola komunikasi rantai hanya dua orang yang dapat berkomunikasi satu sama lain. Pemimpin sangat mempercayai anggotanya untuk menyampaikan informasi, tetapi anggota hanya dapat menerima dan memberikan informasi dengan dua orang saja. Stephen P. Robbins komunikasi pola rantai ini hanya dikenal sistem arus ke atas dan komunikasi ke bawah tanpa terjadinya suatu penyaringan dalam jenjang hierarki yang ketat (Robbins, 2009). Pola ini biasanya digunakan dalam sebuah pekerjaan yang bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan. Kelemahan dari pola rantai adalah seringkali anggota yang terakhir tidak dapat menerima informasi secara utuh dan akurat. Pada gambar diatas A hanya dapat berkomunikasi dengan B, B menyampaikan pesan ke C dan seterusnya.

d. Pola Huruf Y



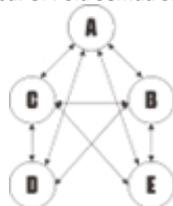
Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Pola pada model ini tidak jauh berbeda dengan pola rantai, kecuali terdapat dua anggota berada di luar

rantai. Anggota A dan B dapat mengirim informasi ke C, C dan D dapat bertukar informasi, tetapi mereka tidak dapat menerima informasi dari siapapun. E hanya dapat menerima informasi dari D dan tidak dapat mengirimkan informasi kepada siapapun. Dalam pola komunikasi ini, informasi berasal dari satu sumber, namun ketika sedang disampaikan kepada semua anggota, tidak harus melalui sumber itu, tetapi dapat melalui anggota lain.

e. Pola Semua Saluran (*All Channel*)

Gambar 5. Pola Semua Saluran



Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Pola saluran bebas merupakan pengembangan dari pola lingkaran yang memungkinkan semua anggota untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan memberikan umpan balik, terlepas dari siapa tokoh sentralnya. Tidak ada tingkat hierarki dalam komunikasi ini. Dengan kata lain, bawahan dapat berkomunikasi dengan pimpinan dan sebaliknya. Pola ini biasanya digunakan dalam pertemuan, rapat, diskusi, atau kelompok partisipatif. Pada gambar di atas, anggota A dapat berkomunikasi dengan semua anggota dan menerima umpan balik dari semua anggota. Pola-pola di atas merupakan pola komunikasi yang umum digunakan dalam organisasi dan hanya digunakan untuk komunikasi internal.

Teori Motivasi Dua Faktor oleh Federich Hezeberg

Motivasi adalah proses dalam mendorong seseorang untuk mencapai dan bertindak ke arah tujuan yang diinginkan (Hardjana, 2019). Motivasi yang benar dan baik akan mempengaruhi kemajuan organisasi. Secara sederhana, motivasi adalah dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik) atau luar (motivasi ekstrinsik) seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan dan ketekunan dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan dan mendorong untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Andjarwati, 2015). Tujuan dari motivasi di dalam organisasi adalah untuk

menumbuhkan semangat, solidaritas, produktivitas dan kedisiplinan anggota untuk memajukan dan mencapai tujuan organisasi. Terdapat banyak teori yang membahas tentang motivasi, namun peneliti akan memaparkan teori dua faktor oleh Federich Hezeberg yang akan digunakan dalam penelitian.

Hezeberg mengemukakan dua faktor dalam memengaruhi motivasi dalam organisasi yaitu:

1. Kebutuhan akan kepuasan kerja atau faktor pemotivasi. Kepuasan seseorang pada faktor pemotivasi meliputi penghargaan atas pekerjaannya, apresiasi, peningkatan posisi, tanggung jawab, dan potensi untuk tumbuh didalam organisasi tersebut. Faktor-faktor kepuasan dalam pemotivasi adalah pekerjaan itu sendiri (Hardjana, 2019). Jika faktor tersebut ditanggapi secara positif maka anggota akan merasa puas dan termotivasi.
2. Kebutuhan berkaitan dengan faktor pemeliharaan. Faktor ini sebut dengan *hygiene*. Faktor *hygiene* juga disebut dengan faktor pemeliharaan karena faktor-faktor kualitas lingkungan kerja dapat membuat anggota menjadi betah didalam sebuah organisasi (Hardjana, 2019). Faktor higienitas merupakan dorongan untuk menghilangkan ketidakpuasan karyawan dengan memenuhi kebutuhan dasar meliputi hukuman, pengawasan, kenyamanan, keamanan, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan atasan dan kesehatan. Bila faktor ketidakpuasan ini ditanggapi secara positif maka tidak akan memengaruhi motivasi anggota, namun jika ditanggapi secara negatif maka akan menimbulkan ketidakpuasan.

Solidaritas

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, saling percaya, kompak, bersatu, dan memiliki cita-cita bersama diantara individu sebagai anggota dalam kelompok karena perasaan emosional dan moral yang sama (Nuryanto, 2014). Solidaritas menekankan hubungan antara individu dan kelompok serta didasarkan pada ikatan bersama yang didukung oleh nilai-nilai moral dan rasa saling percaya dalam masyarakat. Solidaritas merupakan perangkat penting dalam suatu organisasi, karena jika anggota

di dalam organisasi lebih mementingkan ego masing-masing, maka organisasi tersebut akan hancur. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dan efektif dapat menciptakan solidaritas yang tinggi sehingga organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial terbagi menjadi dua yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis. Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas sosial mekanis didasarkan pada kesadaran kolektif bersama yang mengacu pada semua keyakinan dan emosi yang ada di antara orang-orang dari latar belakang yang sama (Johnson, 1994). Orang-orang yang hidup berdampingan dan berinteraksi menciptakan rasa persatuan. Rasa persatuan ini mendorong perasaan kolektif. Keadaan ini terlihat pada masyarakat tradisional yang belum mengenal pembagian kerja sehingga dapat dilakukan oleh siapapun. Sedangkan solidaritas organis adalah solidaritas sosial yang berkembang dalam masyarakat yang kompleks, muncul karena adanya pembagian kerja sehingga tumbuh rasa saling ketergantungan. Soekanto dan Sulistyawati (2013) menjabarkan keduanya dan mengaitkannya dengan karakteristik masyarakat pedesaan yang tercermin dari prinsip gotong royong dan perkotaan terlihat dari pembagian kerja yang terorganisasi (Ulumuddin & Fauzi, 2021).

Karang Taruna

Karang Taruna adalah wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang, dengan tujuan tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat, oleh generasi muda dan berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di wilayah desa/kelurahan (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2019). Dapat disimpulkan bahwa organisasi karang taruna adalah wadah generasi muda untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya wadah tersebut diharapkan generasi muda memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan dengan baik. Karang Taruna diberdayakan untuk mengubah generasi muda menjadi lebih baik melalui pembangunan berkelanjutan (Crisandye, 2018). Ada banyak hal yang dapat dilakukan karang

taruna untuk mengembangkan desanya seperti menjalin komunikasi dengan sesama pemuda dengan mengadakan kumpul bersama, mengadakan kegiatan kerja bakti, membantu masyarakat sekitar, mengadakan perlombaan yang kreatif, mendirikan perpustakaan sederhana dan lain sebagainya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan menggunakan kata-kata untuk mengkaji dan menginterpretasikan data tentang individu atau kelompok (Usman & Akbar, 2017). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Realitas yang ada merupakan hasil dari konstruksi manusia. Realitas ini selalu dikaitkan dengan nilai-nilai dan wawasan yang muncul dari konstruksi manusia, yang tidak bersifat tetap, tetapi terus berkembang (Gunawan, 2017). Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumen. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Karang Taruna Putra Maulana yang terdiri dari enam anggota. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam memilih informan penelitian adalah lamanya keanggotaan organisasi dan keaktifan anggota sehingga memiliki pemahaman mendalam pada organisasi. Lamanya keanggotaan di dalam organisasi dilihat melalui dokumentasi keanggotaan karang taruna, sedangkan keaktifan ditentukan dari wawancara dengan ketua karang taruna yang merupakan generasi pertama dan aktif dalam organisasi hingga saat ini.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data interaktif menurut Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber mengkaji kebenaran suatu informasi tertentu melalui berbagai sumber data (Gunawan, 2017). Triangulasi sumber berarti membandingkan informasi dari sumber yang berbeda. Dalam triangulasi sumber, penting untuk mengetahui

alasan adanya perbedaan-perbedaan tersebut. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumen, foto, catatan, arsip dan lainnya. Jenis pengumpulan data yang berbeda memberikan hasil yang berbeda, sehingga akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Organisasi

Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam komunikasi antar anggotanya menggunakan semua pola komunikasi. Namun, tidak semua pola tersebut efektif digunakan dalam berkomunikasi.

a. Pola Roda

Pada organisasi Karang Taruna Putra Maulana pola ini digunakan dalam penyampaian pesan untuk melaksanakan agenda rutin atau rapat. Penyampaian pesan dilakukan melalui media sosial WhatsApp yang dilakukan oleh pemimpin Karang Taruna Putra Maulana, sehingga informasi agenda rutin hanya melalui pemimpin. Selain itu, pola ini juga digunakan pemimpin dalam memotivasi anggotanya. Pola komunikasi bentuk roda efektif digunakan oleh organisasi. Pola komunikasi roda ini merupakan pola komunikasi yang berpusat pada seorang pemimpin yang jelas. Pola ini juga bisa menjadi produktif bagi organisasi, karena memiliki fokus perhatian dan melihat siapa yang menjadi tokoh utamanya. Pemimpin dapat berkomunikasi langsung dengan anggota tanpa melalui hierarki jabatan.

b. Pola Lingkaran

Karang Taruna Putra Maulana menggunakan pola bentuk lingkaran pada saat rapat. Adapun rapat yang dilaksanakan sifatnya semi formal, dan dilaksanakan sewaktu-waktu. Rapat rutin yang diberi nama 'kucingan' ini dilaksanakan tidak hanya di *basecamp* karang taruna, tetapi dapat dilaksanakan dimana saja. Pola ini juga digunakan oleh Karang Taruna Putra Maulana dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini digunakan ketika pelaksanaan program yang menjadi tanggung jawab dari bidang yang mengangkat program tersebut.

Maka pengambilan keputusan ada ditangan ketua panitia, baik itu dari anggota maupun koordinator. Artinya, pemimpin tidak harus menjadi pengambil keputusan pada setiap rapat. Pemimpin disini berperan sebagai pengawas dari acara tersebut.

c. Pola Y

Pola Y digunakan oleh Karang Taruna Putra Maulana dalam mengoordinasikan tugas. Koordinator bidang dalam menyampaikan pesan kepada anggota dapat melalui media WhatsApp atau secara langsung. Adapun rapat tiap koordinator dilakukan sesuai dengan kesepakatan bidang masing-masing. Seperti pada bidang kerohanian dan mental terdapat pengajian setiap malam selasa sekaligus diisi dengan pembahasan-pembahasan tentang program kerja. Jika salah satu bidang memiliki rencana tentang program kerja, maka akan diajukan kepada ketua, jika setuju akan dibahas bersama dalam rapat dengan anggota yang lain.

d. Pola Saluran Bebas

Dalam praktiknya, pola ini biasanya digunakan dalam komunikasi informal. Karang Taruna Putra Maulana melakukan komunikasi saluran bebas dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan data wawancara, obrolan antara anggota dan pemimpin terjadi tidak hanya pada tugas, tetapi juga pada komunikasi informal lainnya yang terkait dengan komunikasi interpersonal. Begitupun juga komunikasi yang dibangun dengan sesama anggota, layaknya komunikasi dengan teman. Pola saluran bebas ini dapat mempererat hubungan antara pemimpin dan anggota, karena dapat berkomunikasi dengan leluasa dan tanpa ada rasa kaku karena posisi jabatan. Selain itu rapat rutin yang dilaksanakan diluar *basecamp* juga menggunakan pola komunikasi saluran bebas. Dalam artian, rapat yang sifatnya semi formal ini biasanya diselipkan pembahasan-pembahasan diluar organisasi, layaknya berkomunikasi dengan teman.

e. Pola Rantai

Pola bentuk rantai digunakan oleh Karang Taruna Putra Maulana dalam penyampaian kendala dari anggota. Pola bentuk rantai ini jarang digunakan oleh Karang Taruna Putra Maulana karena kurangnya efektivitas dalam penyampaian pesan. Setiap

anggota yang memiliki kendala dalam pelaksanaan tugas, maka akan dikomunikasikan dahulu kepada koordinator. Jika koordinator tidak menemukan solusi, maka akan diteruskan kepada pemimpin. Begitu juga ketika pemimpin memberikan solusi, akan disampaikan kepada koordinator dahulu, kemudian disampaikan kepada anggota. Selain itu, setiap organisasi pasti menghindari terjadinya konflik, hambatan atau kendala. Begitu juga dengan Karang Taruna Putra Maulana.

Teori Motivasi Dua Faktor Frederick Herzberg

Teori motivasi dua faktor yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg ini membagi motivasi menjadi dua faktor yaitu faktor motivator/pemotivasi yang meliputi kepuasan seseorang akan penghargaan atas pekerjaannya, peningkatan posisi, tanggung jawab, dan potensi untuk tumbuh di dalam organisasi tersebut. Faktor kedua adalah higienitas (*hygiene*) yang berkaitan pemeliharaan kepuasan seperti hukuman, pengawasan, kenyamanan, hubungan dengan orang lain dan kesehatan. Faktor *hygiene* digunakan untuk menghilangkan ketidakpuasan anggota dengan memenuhi kebutuhan dasar. Pada organisasi karang taruna potensi untuk tumbuh dapat terpenuhi, hal ini dibuktikan dengan motivasi yang diberikan pemimpin untuk mengembangkan kemampuan dalam diri kedalam organisasi. Motivasi pemimpin untuk anggota agar dapat menyalurkan potensi dalam diri menggunakan pola komunikasi roda yaitu diberikan secara langsung kepada anggota atau melalui rapat menggunakan pola lingkaran.

Adanya tanggung jawab adalah ketika pelaksanaan program kerja, dimana setiap bidang akan bertanggung jawab atas program yang akan dilaksanakannya tersebut. Adanya tanggung jawab dapat menumbuhkan rasa solidaritas anggota karena sebuah kegiatan berhasil dilaksanakan apabila dilakukan bersama-sama. Pemberian tanggung jawab ini dilakukan pada pola lingkaran yaitu pada saat rapat, sedangkan untuk peningkatan posisi, Karang Taruna Putra Maulana tidak terlalu fokus pada posisi jabatan, karena semua anggota dapat bertanggung jawab dan saling membantu satu sama lain serta menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan kekeluargaan.

Sementara untuk faktor *hygiene* hanya dapat diperoleh di kenyamanan, hubungan dengan pemimpin dan hubungan dengan orang lain. Hasil dari wawancara peneliti, adanya rasa kekeluargaan menjadi alasan anggota betah didalam organisasi. Artinya, terdapat rasa kenyamanan dan hubungan yang baik dengan semua anggota. Rasa kekeluargaan ini dibangun melalui pola komunikasi bebas yang dilakukan anggota karang taruna dalam komunikasi sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan hubungan dengan pemimpin dapat diperoleh melalui pola roda.

KESIMPULAN

Karang Taruna Putra Maulana menggunakan pola roda, lingkaran, Y, rantai dan semua arah dalam penyampaian pesan dalam organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, Karang Taruna Putra Maulana paling sering komunikasi menggunakan pola bentuk Y dan semua arah, dimana pemimpin dalam menyampaikan pesan melalui koordinator bidang. Selain itu, pemimpin juga memberikan wewenang tiap koordinator untuk dapat memberikan keputusan bagi anggota dibidangnya. Komunikasi yang dibangun oleh semua anggota adalah komunikasi layaknya dengan teman dan saling terbuka. Sedangkan pola yang jarang digunakan adalah pola bentuk rantai. Pola rantai ini hanya digunakan dalam penyampaian kendala atau hambatan pada anggotanya. Namun, Karang Taruna Putra Maulana menjunjung tinggi keterbukaan dan kebersamaan antar anggotanya, dimana semua masalah yang terjadi diselesaikan secara musyawarah bersama-sama. Untuk pola bentuk roda digunakan dalam penyampaian jadwal rapat dimana semua informasi hanya bersumber dari pemimpin dan untuk membangun hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota, sedangkan pola bentuk lingkaran digunakan dalam rapat rutin.

Motivasi pada penelitian ini berfokus pada motivasi yang diberikan pemimpin ke anggota. Motivasi ini tersampaikan melalui beberapa pola komunikasi yaitu pola roda, lingkaran, Y, dan bebas. Motivasi yang diberikan kepada anggota adalah adanya tanggung jawab, potensi untuk tumbuh dengan memberikan kebebasan kepada

anggota untuk menyalurkan potensi dalam diri, menjaga komunikasi agar hubungan antar anggota berjalan dengan baik yang dibangun melalui pola komunikasi saluran bebas. Adapun upaya dalam mempertahankan solidaritas adalah dengan menjaga komunikasi, pertemuan dalam rapat 'kucingan' dan komunikasi yang selalu terjalin melalui media WhatsApp.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, Tri. 2015. "Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 2(01).
- Aziz, A. (2021). POLA KOMUNIKASI LAZISNURANTING 1 KRADENAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA ANGGOTA. *JARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 21–42.
- Crisandye, Y. F. (2018). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja (Studi Kasus Di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 94–100.
- Duha, Timotius. 2018. *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana, Andre. 2019. *Komunikasi Organisasi: Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lunenburg, Fred C. 2011. "Network Patterns and Analysis: Underused Sources to Improve Communication Effectiveness." *National Forum Of Educational Administration and Supervision Journal* 24.
- Menteri Sosial Republik Indonesia. 2019. *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2019 TENTANG KARANG TARUNA*. Jakarta.
- Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Madju .
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuryanto, M. Rahmat Budi. 2014. "Studi tentang solidaritas sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (kasus kelompok buruh bongkar muatan)." *Jurnal Sosiatri* 2(3):53–63.
- Robbins, S. P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romadhon, S., & Siregar, R. K. (2021). POLA KOMUNIKASI KARANG TARUNA KELURAHAN PONDOK KARYA TANGERANG SELATAN. *PANTAREI*, 5(02).
- Romadhon, S., & Siregar, R. K. (2021). POLA KOMUNIKASI KARANG TARUNA KELURAHAN PONDOK KARYA TANGERANG SELATAN. *PANTAREI*, 5(02).
- Ruliana, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silviani, Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ulumuddin, Naufalul Ihya, dan Agus Machfud Fauzi. 2021. "Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang dalam Membangun Eksistensi Di Masa Pandemi Covid-19." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7(2):20–28.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini, A. S. (2018). Pola Komunikasi Komunitas Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Nusa Tenggara Timur Tiger Club). *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1164.